

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan, komunikasi secara tulisan berarti harus diawali dengan aktivitas menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat besar bagi siswa, dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman dan pendapat dalam berbagai tulisan untuk tercapainya dalam mengerjakannya sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang kaidah dan konteks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis yang dapat dilihat dari kemampuan berbicara sedangkan lisan dapat dilihat dari kemampuan menulisnya, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Sebuah teks adalah terdiri dari unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit berbahasa tersebut adalah merupakan unit gramatikal seperti

klausa atau kalimat, namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai jenis kalimat super yaitu sebuah unit gramatikal yang lebih panjang daripada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. Jadi sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat sehingga hal itulah yang membedakan dengan pengertian kalimat tunggal. Selain itu teks dianggap sebagai unit semantik yang unit bahasa yang berhubungan dengan klausa yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat dan apabila diberi final akan menjadi sebuah kalimat.

Pembelajaran menulis disekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide dan gagasan kepada orang lain. dengan demikian diharapkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis tetapi juga dapat memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat teks yang menarik untuk dibaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan suatu kesabaran, dan kejelian sendiri. Disamping itu, menulis merupakan kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus mengalami suatu proses pembelajaran, sehingga diperlukannya suatu proses yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis karena menulis erat hubungannya dengan proses berbahasa seseorang. Menurut Tarigan (2008:2).

Sesuai dengan pengalaman penulis pada saat Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA swasta sei bejangkar, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan

ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi yang cenderung menjadi mereka kesulitan memahami pelajaran.

Menurut Slameto (2010:65), “pengajaran guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.” Penggunaan model mengajar yang variatif, tidak hanya membuat motivasi belajar siswa meningkat, namun menjadikan hasil belajar juga lebih baik. Sebaliknya, model pengajaran yang hanya berpusat pada guru, akan menjadikan suasana belajar pasif, sehingga minat siswa untuk belajar yang tepat agar siswa lebih mudah menguasai materi dan mengaplikasikannya.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat diharapkan mengatasi permasalahan di atas. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata. Menurut Eggen & Don (2012:307) “Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah; tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; dan guru mendukung proses saat mengajarkan masalah.”

Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Masalah yang diangkat penulis dalam menulis teks eksplanasi adalah menemukan pokok permasalahan sebuah tulisan. Pokok permasalahan tersebut bisa ditemukan oleh siswa di setiap paragraf yang memiliki kalimat-kalimat utama dalam sebuah teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Minat belajar masih rendah.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, serta keterbatasan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun

permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis Teks Eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia